

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Analisis Wacana berasal dari dua kata yaitu, Analisis dan Wacana, kata Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹

Kata wacana menurut J.S. Badudu merupakan susunan kalimat yang saling berkaitan, dan preposisi yang saling berhubungan dapat membentuk satu kesatuan arti (makna) dari teks tersebut.² selain itu, alex sobur juga mengartikan wacana merupakan rangkaian ujar atau tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (Subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, yang dibentuk oleh unsur segmental maupun unsur nonsegmental bahasa.³

Dengan demikian Analisis Wacana merupakan suatu proses menganalisa suatu kajian kebahasaan berupa rakaian kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya untuk menghasilkan sebuah kesatuan arti (makna) rangkaian kalimat tersebut. sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan), <http://kbbi.web.id/analisis>, diakses pada 11 April 2017, 22.45 WIB

² Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001, cet. kesatu), h.2

³ Alex Sobur, Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik, dan Analisis Framing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Keempat, h. 11

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Analisis Wacana merupakan suatu proses menganalisa dalam kajian kebahasaan dengan melihat struktur kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, sehingga dapat menghasilkan sebuah makna, serta dapat mengkaji makna yang tersirat tersebut dengan memperhatikan konteks sosialnya.

2. Kerangka Analisis Wacana

Ada berbagai macam model analisis wacana yang diperkenalkan oleh para ahli. Namun model analisis wacana yang banyak dipakai dalam penelitian wacana adalah Model Analisis wacana Teun A Van Dijk. hal ini dikarenakan Van Dijk menggabungkan elemen – elemen wacana yang lain, sehingga model Van Dijk sering disebut “kognisi sosial”. Karena penelitian atas wacana ini tidak hanya melihat dari sisi analisis teks saja namun juga harus mengetahui bagaimana teks itu diproduksi, sehingga kita dapat mengetahui kenapa teks atau kalimat tersebut disajikan dalam bentuk seperti itu. Selain itu Van Dijk juga memperhatikan bagaimana struktur sosial yang ada dalam masyarakat serta pikiran dan kesadaran yang dapat mempengaruhi terhadap teks tersebut.⁴

Dengan ini, model Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :

a) Teks

di kutipan Alex Sobur dalam buku karya Eriyanto menjelaskan bahwa Van Dijk membuat kerangka analisis dengan melihat suatu wacana yang terdiri dari tiga tingkatan diantaranya :

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 2

(1) Struktur Makro merupakan suatu makna global dari sebuah teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari teks tersebut. bukan hanya isi sebagai tema wacana tetapi juga sisi tertentu dari sebuah peristiwa.

(2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana di susun dalam teks secara utuh.

(3) Struktur Mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, dan anak kalimat yang dipakai.⁵

Struktur Wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel. 2
Elemen Wacana Van Dijk

NO.	Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
1	Struktur Mikro	TEMATIK Apa tema yang akan disampaikan dalam teks berita?	Topik
2	Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana cara megurutkan berita untuk menjadi suatu berita yang utuh?	Skema
3	Struktur Mikro	SEMANTIK Apa makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks berita?	Latar, Detail, Maksud
4	Struktur Mikro	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang akan dipilih?	Bentuk Kalimat, Koherensi, kata ganti
5	Struktur Mikro	STILISTIK	Leksikon

⁵ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, h. 227

		Pilihan Kata apa yang dipakai?	
6	Struktur Mikro	RETORIS Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?	Grafis, Metafora

Sumber: Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*

Gambaran pandangan Van Dijk di atas menunjukkan bahwa segala teks/wacana dapat dianalisis dengan menggunakan elemen – elemen tersebut. dengan ini untuk mengetahui elemen tersebut, berikut beberapa penjelasan singkatnya :

(1) Tematik

Elemen ini merupakan elemen yang menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan , atau yang utama dari suatu teks. Tema ini dapat di simpulkan setelah membaca suatu teks berita secara keseluruhan. Gagasan penting Van Dijk, teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan umum yang koheren. Sehingga dalam menunjukkan satu gambaran umum terhadap teks suatu berita harus saling berkaitan satu dengan lainnya.⁶

(2) Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari awal hingga akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian – bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Contohnya skema wacana

⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001, cet. kesatu), hh. 229-230

percakapan sehari-hari mempunyai skema salam perkenalan, isi pembicaraan, dan salam penutup/perpisahan.⁷

(3) Semantik

Semantik merupakan elemen yang menekankan pada makna yang ada pada teks tersebut. melihat makna yang ada bisa dengan melihat latar. Latar merupakan bagian yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan.⁸

(4) Sintaksis

Elemen ini merupakan yang membahas terkait susunan kebahasaan. Dalam melihat suatu wacana harus memperhatikan struktur teks yang akan ditampilkan. Elemen ini memiliki koherensi yang menggambarkan bagaimana suatu peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah. Selain itu elemen ini juga terdapat kata ganti yang merupakan suatu kajian bahasa yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana, sehingga komunikator dapat memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.⁹

(5) Stilistik

Elemen ini merupakan langkah seseorang untuk melakukan pemilihan kata dengan disediakannya berbagai kemungkinan kata – kata. Pilihan kata yang dipakai tidak semata-mata karena kebetulan tetapi secara ideologis yang dapat

⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hh. 231-232

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 235

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 242

menunjukkan pemaknaan seseorang dalam memilih kata terhadap fakta/realitas. Dengan ini pemilihan kata yang dipakai dapat menunjukkan sikap dan ideologi seseorang.¹⁰

(6) Retoris

Elemen ini merupakan strategi dalam menggunakan gaya bahasa yang dipakai seseorang ketika menulis maupun berbicara.

Strategi ini disajikan melalui bentuk diantaranya, *pertama* dalam bentuk interaksi, dimana komunikator memposisikan dirinya didepan khalayak, *kedua* dalam bentuk ekspresi, dengan ekspresi dapat menunjukkan bagian mana yang harus ditonjolka dari sebuah teks.

Dengan demikian dalam penyajian teks bukan hanya menyampaikan pesan pokoknya saja, melainkan juga harus disisipkan dengan kiasan/ungkapan metafora. Sehingga hal tersebut dapat sebagai salah satu strategi dalam menentukan makna dari suatu teks.¹¹

b) Kognisi Sosial

Kognisi sosial sangat dibutuhkan dalam memahami teks media. Karena analisis wacana tidak hanya mengkaji struktur teks yang tersurat tetapi juga suatu teks yang tersirat berupa makna yang tersembunyi, pendapat dan ideologi dari yang menulis suatu wacana (pengguna bahasa). Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian atas strategi yang dapat mengupas makna yang tersembunyi dari teks

¹⁰ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, h. 255

¹¹ Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, cet. Keenam), h.84

tersebut. karena pada dasarnya teks dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka atas suatu peristiwa.¹²

c) Konteks Sosial

konteks sosial merupakan dimensi terakhir dari analisis wacana model Van Dijk. Van Dijk mengungkapkan bahwa dalam mengkaji teks perlu dilakukan analisis intertekstual, karena suatu wacana akan selalu berkembang di masyarakat.

B. Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang di komunikasikan dari sumber kepada penerima. Pesan yang di maksud yakni seperangkat simbol verbal atau pun non-verbal yang mewakili perasaan, gagasan, nilai, dari sumber tersebut.¹³ pesan dalam komunikasi dakwah yaitu yang disampaikan dai kepada mad'u dan dapat di sampaikan dengan cara tatap muka atau pun dengan menggunakan sarana media.¹⁴

Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya yaitu memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge) dan memohon (to pray).¹⁵

Dan secara terminologi dakwah menurut Prof. H.M. Arifin, M. Ed. :

“Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual

¹² Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, h. 260

¹³ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, cet. Ke-1), h. 97

¹⁴ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, h. 98

¹⁵ Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir, Surabaya: Pustaka Progressif, 1994, h. 439. Lihat juga Siti Muriah, Metode Dakwah Kontemporer, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, h. 1

maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur – unsur pemaksaan.”¹⁶

Dengan demikian dari beberapa pendapat ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah merupakan pesan yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u yang dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media dan secara kelompok maupun individu dengan tujuan untuk merubah kesadaran, sikap, penghayatan dan sebagainya agar menjadi lebih baik tanpa unsur – unsur pemaksaan. untuk menyampaikan suatu pesan dakwah maka diperlukan beberapa metode, seperti metode hikmah, mauidzhoh hasanah, dan mujadalah.¹⁷

Pesan dakwah merupakan ajaran islam itu sendiri,¹⁸ yang digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya :

- a) Pesan *Aqidah*, merupakan isi pesan yang berhubungan dengan rukun iman
- b) Pesan *Syariah*, merupakan isi pesan yang membahas kehidupan sehari-hari seperti, membahas thaharoh, sholat, puasa, haji, dan mu'amalah.
- c) Pesan Akhlak, merupakan isi pesan yang membahas tentang akhlak.¹⁹

¹⁶ Prof. H.M. Arifin, M.Ed., Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kelima, 2000, h. 6

¹⁷ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, h. 22

¹⁸ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, h. 101

¹⁹ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, h. 20

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada pesan *akhlak* (Kepada Allah SWT dan Kepada Manusia) dan *aqidah* (iman kepada Allah SWT dan iman pada *Qadha* dan *Qadar*).

1. Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) *akhlak* merupakan bentuk jamak dari *khulk*, *khulk* di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.²⁰

Dengan kata lain akhlak adalah sifat – sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifatnya dapat berupa perbuatan yang baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang diebut dengan akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²¹

Akhlak dapat diartikan sebagai ilmu tata krama, sopan santun yang berusaha mengenal tingkah laku seseorang, sehingga seseorang dapat dikatakan baik atau tidak dengan norma-norma dan tata susila yang berlaku.²²

Secara istilah (*terminologi*), menurut Abdul Hamid Akhlak yaitu ilmu yang membahas keutamaan yang harus dilakukan dengan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.²³

Keutamaan akhlak yang terdapat dalam Al-Quran sehingga dengan akhlak inilah yang digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim diantaranya

²⁰ Luis Ma'luf, Kmaus Al-Munjid, al-Katulikiyah, Beirut, t.t., h. 194

²¹ Asmaran As., Pengantar Studi Akhlak edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, cet. Kedua), h. 1

²² Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran, (Jakarta: Amzah, 2007, cet. Kesatu), h. 3

²³ Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran, h. 3

seperti perintah berbuat kebajikan, menepati janji, sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat Adil, dan pemaaf. (Q.S. Al Baqarah (2): 177; Q.S. Al-Mu'minun (23): 1-11; Q.S. An-Nur (24): 37; Q.S. Al-Furqan (25): 35-37; Q.S. Al-Fath (48): 39; dan Q.S. Ali-Imron (3): 124). Ayat – ayat ini merupakan ketentuan yang mewajibkan manusia untuk selalu berbuat akhlakul karimah dalam berbagai aktivitas kehidupannya.²⁴

Berikut beberapa ruang lingkup akhlak dalam islam :

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang lain. Diberikan akan untuk berpikir, perasaan, dan nafsu.²⁵ Yang menunjukkan akhlak terhadap Allah diantaranya, mentauhidkan Allah, Beribadah kepada Allah, Bertaqwa kepada Allah, Berdoa khusus kepada Allah, Zikrullah (mengingat Allah), Bertawakal, Bersabar, Bersyukur Kepada Allah.²⁶

2. Akhlak Terhadap Makhluk yang meliputi :

a) Akhlak terhadap manusia diantaranya, diri sendiri, tetangga, masyarakat dan lainnya.

(1) Sikap terhadap orang lain diantaranya, menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji,

²⁴ Marzuqi, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 16

²⁵ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996), h. 173

²⁶ M. Yatimin Abdullah, *STUDI AKHLAK dalam PERSPEKTIF ALQURAN*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 201-208

tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan, jangan menawar sesuatu yang sedang di tawar orang lain dalam berbelanja.²⁷

(2) seorang muslim harus mencintai saudaranya sebagaimana mencintai sendiri, oleh karena itu akhlak yang harus dikembangkan sebagai berikut : jangan menyakiti hatinya baik dengan tindakan atau perbuatan, harus bersikap *tawadhu'* (rendah hati), jangan memasuki rumah orang lain tanpa seizinnya, menghormati orang tua dan kasih sayang terhadap yang kecil.²⁸

Sebagai muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim, tidak boleh menggemborkan kesalahan orang lain baik lisan maupun tulisan, harus saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan pada Allah SWT.²⁹

b) Akhlak terhadap bukan manusia diantaranya, flora, fauna, dan sebagainya.³⁰

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Alquran mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya.³¹ Manusia sebagai khalifa diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. manusia di turunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam isinya.

²⁷ M.Yatimin Abdullah, *STUDI AKHLAK dalam PERSPEKTIF ALQURAN*, (Jakarta: AMZAH,2007), h. 212-213

²⁸ M.Yatimin Abdullah, *STUDI AKHLAK dalam PERSPEKTIF ALQURAN*, h. 213

²⁹ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seluruhnya*, (surabaya: Al-Ikhlas, 1996), h. 22

³⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, cet. kesatu), h. 102

³¹ Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), h. 201

Karena itu manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yaitu melestarikan dan memeliharanya dengan baik.³²

2. Aqidah

Aqidah secara etimologi berasal dari al'Aqlidu yakni ikatan yang kuat. Dapat berarti juga teguh, dan mantap.³³ Aqidah atau iman yakni suatu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dalam hati bahwa semua yang dibawa Rasullulah adalah benar dan hak. Dalam hal ini iman ditetapkan sebagai landasan yang disebut rukun iman.³⁴ Dalam ensiklopedia islam, aqidah dalam islam I'tiqad bersifat mencakup masalah – masalah yang berhubungan dengan rukun iman.³⁵

Rukun iman sendiri terdiri dari : Iman kepada Allah SWT, Iman Kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir dan Iman kepada Qadha dan Qadar. Dalam hal ini peneliti hanya akan meneliti pesan Aqidah dalam hal Rukun iman kepada Allah SWT dan Iman kepada Qadha dan Qadar sesuai dengan novel yang diteliti, serta pesan Akhlak Kepada Allah SWT dan Kepada Manusia.

Berikut pengertian tentang Rukun Iman kepada Allah dan iman kepada qadha dan qadar :

a) Rukun Iman Kepada Allah

³² Asmaran A.S., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raya Grafindo, 2003), h. 182

³³ Syeikh Thahir Bin Shaleh, *Al-Jawahirul Kalamiyah*, (Al-Qahirah: 1386 H, T.pn), h. 3

³⁴ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Wijaya), cet.2, h.1

³⁵ Lintang Marisa, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah*, Skripsi, (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah,2010), h. 27

rukun iman kepada Allah merupakan rukun iman yang utama yang menjadi dasar keimanan seseorang. Beriman kepada Allah berarti wajib mempercayai bahwa Allah itu Ada. Allah Yang Maha Esa, Allah yang menciptakan Alam Semesta beserta Isinya, Allah yang telah menghidupkan dan mematikan semua makhluknya. Allah pula yang telah menciptakan manusia dengan seindah-indahnya, yang telah memberikan rizki berlimpah luah sehingga kita masih dapat merasakan nikmat tersebut.³⁶

b) Rukun Iman Kepada Qadha dan Qadar.

(1) Qadha, berarti ketentuan bersifat menyeluruh sejak azali.³⁷ Pengertian lain Qadha yakni merupakan pelaksanaan terhadap Qadar yang telah ditentukan oleh Allah.³⁸

(2) Qadar, adalah bagian serta perinciannya.³⁹ Pengertian lain Qadar merupakan ilmu Allah, catatan-Nya terhadap segala sesuatu, kehendak-Nya dan Penciptaan-Nya terhadap segala sesuatu tersebut⁴⁰

Qadha ialah menetapkan secara keseluruhan atas sesuatu yang bersifat umum pada zaman azali sedangkan qadar ialah menetapkan terjadinya bagian-bagian dari suatu keseluruhan itu secara terperinci.⁴¹

³⁶ Akidah Islam, *6 Rukun Iman beserta Penjelasannya*, <http://www.akidahislam.com/2016/10/6-rukun-iman-serta-penjelasannya.html>, diakses pada 10 juni 2017, pukul 00,43 WIB

³⁷ Hafiz Firdaus Abdullah, *47 Persoalan Qadar dan Qadha*, (Malaysia: Perniagaan jahabersa, 2011), h. 21

³⁸ Hafiz Firdaus Abdullah, *47 Persoalan Qadar dan Qadha*, h. 23

³⁹ Hafiz Firdaus Abdullah, *47 Persoalan Qadar dan Qadha*, h. 21

⁴⁰ Hafiz Firdaus Abdullah, *47 Persoalan Qadar dan Qadha*, h. 23

⁴¹ Hafiz Firdaus Abdullah, *47 Persoalan Qadar dan Qadha*, h. 24

Firman Allah berkenaan qadar:

“Sesungguhnya Kami menciptakan tiap-tiap sesuatu menurut qadar (yang telah ditentukan)”. [QS. al-Qamar 54:49]

Firman Allah berkenaan qadha:

“Dan hal itu adalah satu perkara yang telah ditetapkan berlakunya.” [QS. Maryam 19:21]

C. Ruang Lingkup Novel

Novel merupakan suatu karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁴²

Novel memberikan peranan yang sangat penting bagi masyarakat, karena bisa jadi keberadaannya turut membantu perubahan sosial, karena novel tidak hanya ajaran, serta tingkah laku dan pola-pola kehidupan masyarakat.⁴³ Novel sebagai media komunikasi yang didalamnya terdapat proses komunikasi yang mengandung nilai atau pesan yang baik seperti, pesan sosial, pesan moral maupun pesan keagamaan.

Ciri – ciri novel yaitu yang *pertama*, ditulis dengan narasi didukung dengan deskripsi untuk menggambarkan suasana kejadian atau peristiwa. *kedua*, alur ceritanya lebih kompleks dari pada karya fiksi yang lain. *Ketiga*, jumlah katanya diatas 10.000 kata. *Keempat*, skala novel lebih luas dibandingkan cerpen. dan umumnya novel berceritakan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Wikipedia Ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Novel>, diakses pada 11 April 2017, 01.45 WIB

⁴³ Ngurah Persua, Peranan Kesusastraan Dalam Pendidikan, (Suara Guru: XII), h. 5

Dalam hal ini, novel memiliki unsur – unsur yang dapat membangun karya tersebut menjadi lebih hidup dan memiliki kekuatan dalam suatu cerita. Diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Unsur intrinsik dalam sebuah novel diantaranya :

a) tema, yaitu ide pokok keseluruhan cerita. Tema dapat berupa sosial, keluarga, remaja, percintaan, religius atau sebagainya.

b) tokoh, yaitu yang berperan di dalam novel tersebut.

c) penokohan, atau yang biasa disebut dengan karakter merupakan watak dari si tokoh tersebut. karakter ada berbagai macam di antaranya protagonis dan antagonis.

d) Latar, memiliki tiga hal yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

e) alur, yaitu sebuah urutan peristiwa. Di antaranya alur maju dan alur mundur.

f) amanat, merupakan pesan yang disampaikan oleh pengarang secara tersirat. Amanat di ambil dari sebuah efek samping dari sebuah peristiwa. Pesan yang biasa diambil sebuah pesan positif.

g) sudut pandang, merupakan cara memposisikan diri pengarang terhadap hasil karyanya. Ada dua sudut pandang di antaranya, sudut pandang orang kedua dan sudut pandang orang ketiga.

2. Unsur Ekstrinsik merupakan unsur dari luar novel tersebut. berikut beberapa unsur ekstrinsik novel, diantaranya :

a) sejarah / biografi pengarang, biasanya sejarah atau biografi pengarang berpengaruh pada jalan cerita di novel yang dibuatnya.

b) situasi dan kondisi, secara langsung dan tidak langsung, sangat berpengaruh kepada hasil karya.

c) Nilai – nilai didalam sebuah novel, karena setiap karya sastra terkandung nilai-nilai yang di sisipkan oleh pengarang. Diantaranya :

(1) Nilai Moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti baik buruk.

(2) Nilai Sosial, yaitu hal – hal yang berkaitan dengan norma – norma di masyarakat. Contohnya : saling memberi, tolong menolong dan sebagainya.

(3) Nilai Budaya, yaitu suatu konsep problematika dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Contohnya : Adat Istiadat, Upacara adat, Tradisi, kepercayaan dan sebagainya.

(4) Nilai Estetika, yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan seni, keindahan dalam karya sastra. (tentang bahasa, alur, tema).⁴⁴

⁴⁴ Cah samin, Bahasa Indonesia, Novel (pengertian, ciri, unsur intrinsik dan ekstrinsik, jenis), <http://artikelmateri.blogspot.co.id/2016/03/novel-adalah-pengertian-unsur-intrinsik-ekstrinsik.html>, diakses pada 12 April 2017, 04.00 WIB